

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Sindrom Turner adalah kelainan genetik yang menyerang 1:2500 wanita di dunia yang berakibat kurangnya hormon yang berpengaruh pada pertumbuhan tubuh mereka (Yoon, 2021). Sindrom ini tidak memiliki pengobatan sampai benar-benar sembuh dan rentan terkena penyakit kronis seperti komplikasi jantung, hati, dan diabetes. Penyakit kronis dapat berdampak tidak hanya jasmani saja, tetapi juga rohani. Manusia membutuhkan kehadiran orang lain dalam hidupnya. Oleh karena itu, dukungan dari orang lain sangatlah penting bagi seseorang.

Untuk mendalami permasalahan yang ada, penulis melakukan proses riset berupa wawancara dengan dokter spesialis yang telah menangani pasien-pasien Sindrom Turner, *focus group discussion* dengan para anggota *Turner Syndrome Society Indonesia*, serta studi eksisting terhadap media *website* forum *online* yang sudah ada menggunakan teknik SWOT untuk mempelajari kelemahan serta kekurangan media. Berdasarkan survei yang penulis lakukan, para penderita dan keluarganya merasa kurang dimengerti oleh masyarakat akibat masih banyak yang belum mengetahui Sindrom Turner. Beberapa penderita juga merasa malu dan menolak kenyataan bahwa mereka mengidap kelainan tersebut. Para penderita membutuhkan ruang komunikasi aktif untuk saling mendukung satu sama lain. Penulis juga melakukan Tinjauan Pustaka dan menemukan korelasi antara bantuan *support group* dengan proses pemulihan serta penumbuhan perasaan positif pada penderita penyakit. Melalui survei penulis semakin mengetahui tentang gejala dalam hati individu dengan penyakit kronis.

Maka dari itu penulis merancang sebuah *website support group* untuk para penderita Sindrom Turner. Dukungan dari *support group* dapat meningkatkan rasa optimisme dalam menghadapi penyakit ketika mereka berinteraksi dengan penderita lainnya (Lazuardi, dkk, 2017, h.41). Pembuatan *website support group*

diharapkan dapat membantu para penderita menemukan tempat aman untuk bercerita.

5.2 Saran

Melalui proses Tugas Akhir ini, penulis mendapatkan banyak pelajaran berharga dan mendapatkan pengalaman yang berarti. Penulis semakin menyadari betapa pentingnya mengatur waktu serta membuat skala prioritas untuk mencapai keseimbangan antara studi dan kehidupan pribadi. Penulis melakukan pembagian waktu dengan hati-hati agar kesehatan tetap terjaga selama pengerjaan Tugas Akhir.

Selain itu, penulis juga belajar untuk menerima kesalahan dan bekerja melakukan perbaikan. Penulis mempelajari cara mengkomunikasikan ide dan pendapat secara efektif dengan orang lain agar mencapai suatu pemahaman. Lewat refleksi diri yang dilakukan, penulis menyadari bahwa mengejar kesempurnaan tidak akan ada habisnya dan mulai menghargai setiap prosesnya. Seluruh proses desain tidak akan mungkin terjadi tanpa dukungan dan bimbingan dari rekan-rekan penulis, dosen pembimbing, teman dan keluarga yang juga berperan besar secara selama proses Tugas Akhir.

Penulis dapat menjabarkan saran yang didapatkan selama proses Tugas Akhir:

1. Pada wawancara dan FGD perlu diketahui apa saja *pain point* terhadap media yang dimiliki oleh audiens untuk dijadikan salah satu acuan dalam proses perancangan.
2. Pembuatan *website* forum *online* dapat dibuat dalam bentuk mobile untuk menambah pilihan mengakses oleh pengguna.